KARAKTERISTIK KONSUMEN DAN FAKTOR PENENTU PERMINTAAN DAGING SAPI RUMAHTANGGA DI KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

Oleh :

NILA SARI
03164014

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UNIT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2008

KARAKTERISTIK KONSUMEN DAN FAKTOR PENENTU PERMINTAAN DAGING SAPI RUMAHTANGGA DI KABUPATEN TANAH DATAR

Nila Sari, dibawah bimbingan
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Ir. Boyon, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) karakteristik konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi di Kabupaten Tanah Datar, dan (2) faktor penentu permintaan daging di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode survei, dimana teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel ditetapkan secara quota sebanyak 120 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi permintaan daging sapi rumahtangga.

Hasil penelitian menunjukkan secara agregat permintaan daging sapi rumahtangga dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga. Pada golongan rumahtangga pendapatan rendah permintaan terhadap daging sapi dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga dan pendidikan ibu rumahtangga. Pada golongan pendapatan menengah dan golongan pendapatan tinggi permintaan daging sapi dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga dan pendapatan rumahtangga.

Kata Kunci : Karakteristik konsumen rumahtangga, permintaan daging sapi rumahtanga

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daging adalah salah satu hasil ternak yang hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Selain penganekaragaman sumber pangan, daging dapat menimbulkan kenikmatan atau kepuasan bagi yang memakannya karena kandungan gizinya yang lengkap, sehingga keseimbangan gizi untuk hidup dapat terpenuhi. Menurut laporan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat 2006, tingkat konsumsi protein hewani Sumatera Barat terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2002, konsumsinya baru 4.543 g/kapita/hari, dan pada tahun 2004 mencapai 5.430 g/kapita/hari, dan tahun 2005 sedikit menurun yaitu 4.951 g/kapita/hari. Selama periode 2002-2005 terjadi pertumbuhan sebesar 3,41%. Namun demikian tingkat konsumsi penduduk Sumatera Barat terhadap protein hewani masih di bawah tingkat konsumsi yang di sarankan oleh Widya Karya Pangan dan Gizi tahun 1998, yaitu sebesar 6 g/kapita/ hari (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2002).

Dari total konsumsi protein hewani, komoditi daging memberikan kontribusi paling besar yaitu 61,86%. Daging ini bersumber dari daging ternak besar dan daging unggas. Dimana daging sapi memberikan kontribusi terbesar dari total konsumsi daging yaitu sebesar 31,28% (Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2006).

Meningkatnya kebutuhan manusia untuk mengkonsumsi suatu jenis produk makanan tertentu akan dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya nilai gizi yang terkandung dalam produk itu.

Kebutuhan nilai gizi juga akan semakin meningkat, dengan upaya pemerintah dalam menyediakan bahan pangan yang bernilai gizi tinggi untuk mempersiapkan tenaga-tenaga ulet untuk pembangunan. Pendekatan pembangunan peternakan saat ini diarahakan pada sistem agribisnis dan ketahanan pangan. Salah satu sub sistem dari ketahanan pangan peternakan adalah pola konsumsi produk peternakan. Produk peternakan tersebut diantaranya daging, telur, susu dan ikatan hasil ternak seperti jeroan, kulit dan lain-lain.

Menurut Widyakarya Nasional Pangan Dan gizi (2005), untuk kelompok pangan padi-padian, minyak dan lemak serta buah/biji berminyak sudah mendekati ideal atau melebihi anjuran. Sedangkan untuk konsumsi kalori dan protein pangan hewani masih dibawah target Pola Konsumsi Pangan (PKP) yaitu Konsumsi Energi 237.6 kkal/kapita/hari (daging sapi 15.4 kkal/kapita/ hari). Kecukupan Energi 242.7 kkal/kalori/hari, Tingkat Kecukupan Energi 97.9 %

Kekurangan gizi sangat erat kaitannya deangan tingkat pertumbuhan fisik dan kecerdasan otak bagi penduduk dalam usia perkembangan, serta bagi orang dewasa dapat menghambat dan membatasi kreatifitas kerja. Hal ini akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia Kabupaten Tanah Datar. Secara garis besar konsumsi pangan hewani (daging sapi) masyarakat (rumah tangga) dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui penilaian terhadap faktor lingkungan serta pengamatan terhadap masalah yang khas pada masyarakat tertentu. Atau dapat dilihat dari beberapa banyak frekuensi dan jumlah serta kapan suatu rumahtangga yang bersangkutan mengkonsumsinya, ini sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, pribadi dan psikologi dari pembeli. Hal ini bertujuan agar usaha peningkatan konsumsi hewani (daging sapi) dapat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik konsumen rumahtangga (sosiodemografi) yang berpengaruh terhadap permintaan daging sapi adalah jumlah anggota rumahtangga dan pendidikan ibu rumahtangga.
2. Permintaan terhadap daging sapi oleh rumahtangga pada Kabupaten Tanah Datar dipengaruhi oleh :

a. Secara agregat dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga.

b. Secara disagregat, pada rumahtangga golongan pendapatan rendah dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga, pendidikan dan pada golongan pendapatan menengah dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga dan pendapatan. Sedangkan pada golongan pendapatan tinggi juga dipengaruhi oleh jumlah anggota rumahtangga dan pendapatan.

B. Saran

Dengan hasil penelitian yang didapat bahwa dari variabel penelitian, variabel yang diduga berpengaruh terhadap permintaan daging sapi, yaitu jumlah anggota rumahtangga, pendidikan dan pendapatan rumahtangga. Dengan demikian untuk dapat meningkatkan permintaan masyarakat terhadap permintaan daging sapi perlu diupayakan untuk meningkatkan pendidikan ibu rumahtangga dan meningkatkan pendapatan rumahtangga.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, D. 2005. Karakteristik konsumen rumah tangga dan hubungannya dengan jumlah konsumsi daging sapi di Kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Arikunto, S . 2002. Prosedur Penelitian, Edisi Revisi Ke-5. Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2006.Kota Padang dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang.

Badan Pusat Statistik. 2005. Kabupaten Tanah Datar dalam Angka Badan Pusat Statistik, Tanah Datar, Batu Sangkar.

BBKP. 2005. Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat propinsi Sumbar. Badan Bimas Ketahanan Pangan, Padang.

Boediono. 1986. Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2006. Data Base Peternakan Sumatera Barat. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

Engel, J. F, R. D. Blackwell dan B. W. Miniard. 1994. Perilaku Konsumen. Jilid I, Bina Rupa Aksara. Jakarta.

Firdaus, M. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Forest, J. C, E.D, Aberle, H.B, Hedrick, M.D. Judge and Markel, R.A. 1975. Principles of Meat Science, W.R Freeman and C.O., San Francisco.

Jafrinur. 2006. Perilaku konsumen rumah tangga dalam mengkonsumsi daging : kasus propinsi Sumatra Barat. Disertasi : Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.

Gudjarati, D. 1999. Ekonometrika Dasar. Cetakan Keenam. PT. Glora Aksara Pratama, Jakarta

Kotler, P. 1994. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jilid I. Edisi ke-5. Erlangga, Jakarta.